

PENGARUH PENERAPAN GOOD GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERNAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH YANG DIMODERASI OLEH KOMITMEN ORGANISASI (Studi Pada Daerah Kabupaten Kampar)

Ulya Irayana¹; Annie Mustika Putri²; Agustiawan³

Universitas Muhammadiyah Riau
Jln. Tuanku Tambusai, Pekanbaru Telp. (0761) 839577 Fax. (0761) 839577
E-mail : ulyairaa@gmail.com (Koresponding)

Submit: 20 Agustus 2024

Review: 23 Agustus 2024

Publish: 26 Oktober 2024

Abstract: : The purpose of this study is to assess the impact of good governance, internal control, and leadership style on financial performance, with organizational commitment acting as a moderator. The study will be conducted in Kampar Regency. This study uses a quantitative methodology, using a questionnaire as the main means of data collection. Data are measured on a Likert scale. Data are analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method, using an alternative approach known as Partial Least Squares (PLS) through the use of the Smart-PLS 4.1.0.6 application. The findings of this study indicate that Good Governance has a substantial impact on Financial Performance, Internal Control has a substantial impact on Financial Performance, Leadership Style has no impact on Financial Performance, Organizational Commitment can moderate the relationship between Good Governance and Financial Performance, Organizational Commitment can moderate the relationship. Organizational Commitment has the ability to modify the relationship between Leadership Style and Financial Performance, in the context of Internal Control and Financial Performance

Keywords: *Good Governance, Internal Control, Leadership Style, Financial Performance, and Organizational Commitment*

Pada tahun 2004, Indonesia mengawali periode otonomi daerah dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola dan mengambil keputusan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan daerah dan meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

Mardiasmo (2007) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sektor publik bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan pemerintah. Alokasi sumber daya, pertanggungjawaban, dan komunikasi kelembagaan. Meskipun otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan daerah, kenyataannya, banyak pemerintah daerah mengalami masalah

kinerja, termasuk kasus suap, kolusi, korupsi, dan nepotisme (Ahaditomo, 2020). Di Kabupaten Kampar, misalnya, terdapat masalah signifikan seperti pemborosan anggaran, pengendalian internal yang lemah, dan korupsi, termasuk kasus pungli yang melibatkan kepala dinas kesehatan pada tahun 2023. Kasus ini mencerminkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja keuangan daerah kabupaten kampar.

Data dari Laporan Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun Anggaran 2023 menunjukkan defisit sebesar Rp204.488.434.408, akibat realisasi pendapatan yang lebih rendah dibandingkan belanja. Realisasi pendapatan mencapai 86,24% dari anggaran, sementara belanja operasional dan modal mencapai 90,99% dan 93,31% dari anggaran masing-masing.

Pencapaian ini mencerminkan Kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar masih belum optimal, dengan keluhan masyarakat terkait prosedur, transparansi keuangan, dan profesionalisme aparatur. Banyak masalah dalam birokrasi dan kinerja sumber daya manusia yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan, berbagai masalah dalam kinerja keuangan dan pengawasan yang lemah (Silvia, 2022). Isu ini menyoroti perlunya penelitian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah kabupaten kampar.

Variabel yang memengaruhi kinerja fiskal pemerintah daerah Menurut Soeprapto (2003), beberapa faktor memengaruhi implementasi dan efektivitas program pengembangan kapasitas di pemerintah daerah. Faktor-faktor tersebut meliputi tata kelola yang baik, pengendalian internal, dan gaya kepemimpinan dalam pemerintahan, yang berfungsi sebagai sarana pemantauan dan pengelolaan kinerja dan keuangan.

Good Governance, menurut UNDP, adalah pengelolaan kekuasaan politik, ekonomi, dan administratif pada semua level negara, sementara World Bank mendefinisikannya sebagai pengelolaan sumber daya sosial dan ekonomi untuk pembangunan masyarakat (Renyowijoyo Muindro, 2010).

Mulyawan (2009) menyoroti bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, penerapan konsep tata kelola pemerintahan yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang sangat baik.

Menurut Wahyuni dkk. (2009), tujuan utama pengendalian internal adalah mencakup serangkaian kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang dirancang untuk

melindungi aset dan data keuangan terhadap potensi kerugian atau korupsi.

Dasaratha & Frederick (2011) menyatakan bahwa pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan mendorong operasi yang efisien, menghasilkan laporan keuangan yang andal, dan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum (Susanto, 2008).

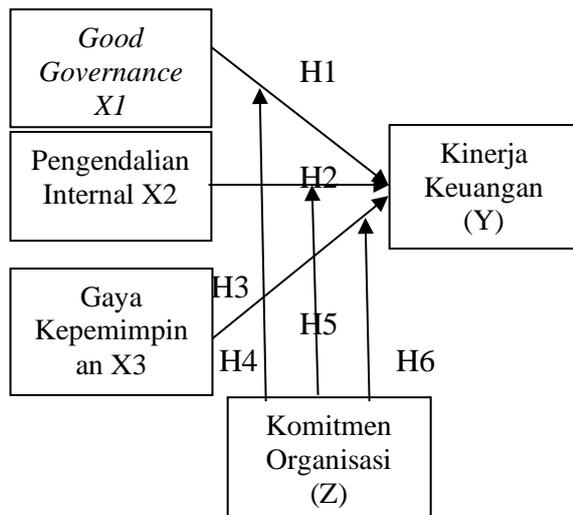
Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, termasuk kinerja keuangan organisasi. Menurut Wati (2010), cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan organisasi, meskipun ada ketidaksetujuan pribadi.

Kepemimpinan melibatkan karakteristik individu, pengaruh terhadap orang lain, dan posisi administrasi, seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan (2007) Pemimpin yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memotivasi anggota organisasi untuk mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dan kreativitas.

Komitmen organisasi adalah faktor penting yang memengaruhi perilaku kerja karyawan dan keputusan mereka untuk tetap menjadi anggota suatu organisasi. Mayer dan Allen (1997) mendefinisikan komitmen sebagai hubungan psikologis yang memengaruhi keterikatan anggota dengan organisasi,

Ivancevich dkk. (2006) menambahkan bahwa komitmen melibatkan keterlibatan dan kesetiaan karyawan, yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan daerah, karena pekerja yang berkomitmen akan memberikan pelayanan terbaik (Rafika, 2009 dalam Noviyanti, 2014).

Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 96 yang terdapat di OPD Kabupaten Kampar. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah dari setiap OPD diambil 3 responden yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan yaitu Kepala Dinas, Kasub.bag Keuangan dan Kasub.bag Perencanaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2019). Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirimkan kepada partisipan. Data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM), menggunakan pendekatan alternatif yang dikenal sebagai Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi Smart-PLS 4.1.0.6.

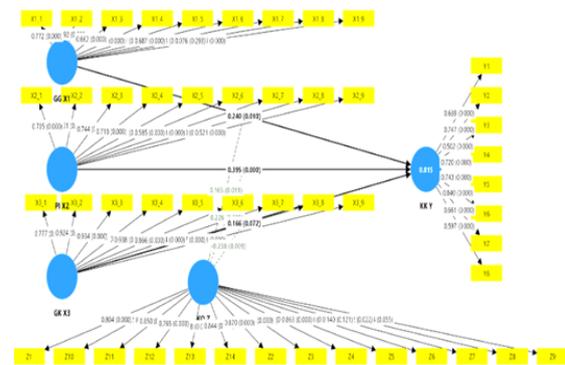
HASIL

Pengukuran Model (Outer Model)

Uji Validitas

Bila korelasi antara jumlah refleksif

individu dan konsep target lebih besar dari 0,7, maka korelasi tersebut dianggap tinggi. Sebaliknya, nilai 0,5 hingga 0,6 untuk outer loading sudah memadai, menurut Chin, sebagaimana dikutip oleh Ghazali (2015). Gambar berikut menunjukkan hasil analisis *Convergent Validity* :



Gambar 2 : *Convergent validity*

Hasil analisis diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai outer loading pada setiap indikator adalah $>0,5$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini telah valid dan memenuhi *convergent validity*.

Discriminant validity.

Tabel 1

Average Variant Extracted (AVE)

| | Cronbach's alpha | Composit e reliability (rho_a) | Composit e reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|----|------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| X1 | 0,878 | 0,890 | 0,903 | 0,584 |
| X2 | 0,873 | 0,882 | 0,898 | 0,530 |
| X3 | 0,968 | 0,974 | 0,971 | 0,801 |
| Y | 0,835 | 0,840 | 0,863 | 0,508 |
| Z | 0,956 | 0,960 | 0,962 | 0,716 |

Sumber: Data diolah menggunakan Smart-PLS 4.1.0.6 (2024).

Nilai 0,5 atau lebih ditunjukkan oleh AVE. Terdapat validitas diskriminan yang kuat untuk setiap variabel.

Semua komponen dalam pernyataan yang telah ditetapkan valid menjalani pengujian reliabilitas. Jika hasil pernyataan tetap konstan sepanjang waktu, kita katakan bahwa variabel tersebut reliabel.

Tabel 2

ComPOSITE Reliability dan Cronbach's Alpha

| | Cronbach's alpha | Composit e reliability (rho_a) | Composit e reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|----|------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| X1 | 0,878 | 0,890 | 0,903 | 0,584 |
| X2 | 0,873 | 0,882 | 0,898 | 0,530 |
| X3 | 0,968 | 0,974 | 0,971 | 0,801 |
| Y | 0,835 | 0,840 | 0,863 | 0,508 |
| Z | 0,956 | 0,960 | 0,962 | 0,716 |

Sumber: Data diolah menggunakan Smart-PLS 4.1.0.6 (2024).

Pada table diatas nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi sebab nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7. Pada *composite reliability* yakni antara 0,882-0,974 sedangkan pada *cronbach's alpha* berada antara 0,873-0,968.

Proporsi yang dijelaskan oleh nilai R^2 (R-Square) untuk variabel dependen digunakan untuk mengevaluasi model struktural, yang juga dikenal sebagai inner model.

Tabel 3
R-Square

| | R-Square | R-Square adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Y | 0,825 | 0,798 |

Sumber: Data diolah menggunakan Smart-PLS 4.1.0.6 (2024).

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa penelitian untuk Variabel Kinerja Keuangan Pemerintah memiliki R^2 sebesar 0,82. Perolehan nilai ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat memengaruhi kinerja keuangan sebesar 82%, sedangkan variabel di luar model penelitian ini memengaruhi 18% lainnya.

Tabel f^2 (f-Square) menunjukkan hasil pengujian yang melihat dampak hubungan antar variabel.

Tabel 4
F-Square

| | Y |
|--------|-------|
| X1 | 0,086 |
| X2 | 0,392 |
| X3 | 0,043 |
| Z x X3 | 0,135 |
| Z x X2 | 0,131 |
| Z x X1 | 0,120 |

Sumber: Data diolah menggunakan Smart-PLS 4.1.0.6 (2024).

Tingkat struktural efek lemah, sedang, atau substansial dapat disimpulkan dari nilai F-Kuadrat sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35, masing-masing, untuk prediktor variabel laten. Menurut Sarstedt et al. (2017), nilai di bawah 0,02 diabaikan atau tidak dipertimbangkan. Oleh karena itu, X2 pada Y memiliki ukuran dampak substansial dengan nilai f-kuadrat lebih dari 0,35, seperti yang ditunjukkan pada tabel nilai f^2 di atas. Z pada X1 ke Y, Z pada X2 ke Y, dan Z pada X3 ke Y semuanya memiliki dampak pada Y, dan pengaruh ini dikenal sebagai efek sedang, dan nilai f-kuadratnya berada di antara 0,15 dan

0,35.

Tabel 5
Nilai Path Coefficients

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation | T | P |
|-------------|---------------------|-----------------|--------------------|-------|-------|
| X1 -> Y | 0,223 | 0,215 | 0,099 | 2,242 | 0,014 |
| X2 -> Y | 0,411 | 0,391 | 0,107 | 3,855 | 0,000 |
| X3 -> Y | 0,128 | 0,115 | 0,125 | 1,022 | 0,155 |
| Z x X3 -> Y | -0,209 | -0,198 | 0,109 | 1,926 | 0,028 |
| Z x X2 -> Y | 0,212 | 0,229 | 0,093 | 2,290 | 0,012 |
| Z x X1 -> Y | 0,215 | 0,218 | 0,081 | 2,673 | 0,004 |

Sumber: Data diolah menggunakan Smart-PLS 4.1.0.6 (2024).

Untuk memahami pengaruh hubungan masing-masing variabel, table 5 menampilkan hasil studi perhitungan Estimasi Koefisien Jalur. Untuk menentukan signifikansi hubungan, dapat dibandingkan nilai p dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$, sebagaimana dinyatakan oleh Siswoyo Haryono (2017:101).

Nilai p untuk hipotesis *Good Governance* lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 (*Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar) diterima dan H0 (Tidak berpengaruh) ditolak berdasarkan hasil uji hipotesis. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,014. Mengingat nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (atau $0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar. Dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar karena berdasarkan Hipotesis H3 nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) ($0,155 > 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji H4 diperoleh nilai p sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar dengan *good governance* dapat diredam oleh komitmen organisasi. Berdasarkan hasil uji H5 dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0

ditolak karena nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi besar $\alpha = 5\%$ atau $0,012 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara Pengendalian Internal dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar dapat diredam oleh komitmen organisasi. Tabel 5 menunjukkan hasil uji H6 terhadap perhitungan Estimasi Koefisien Jalur. Variabel-variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara gaya kepemimpinan pemerintah daerah Kabupaten Kampar dengan kinerja keuangannya dapat diredam melalui komitmen organisasi.

PEMBAHASAN

Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Kabupaten Kampar. Indikator utama *Good Governance* adalah Consensus Orientation dan responsif dalam menangani kritik. Studi tersebut menemukan bahwa dalam hal kinerja keuangan, pemerintah daerah berkinerja lebih baik ketika Tata Kelola yang Baik diterapkan dengan lebih baik.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Teori Agensi tentang bagaimana para pemimpin menggunakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik sebagai kerangka kerja untuk membuat keputusan. Kinerja keuangan pemerintah akan dipengaruhi oleh pemilihan yang tepat. Dengan prinsip *Good Governance*, pimpinan memiliki landasan untuk membuat keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian oleh Indriana (2019), Sari (2020) dan Efendi (2021) menunjukkan *Good Governance* mempengaruhi kinerja keuangan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Solok, pangkep dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah daerah Kabupaten Kampar. Meskipun Pengendalian Internal sudah

berjalan baik, beberapa responden menunjukkan ketidakpastian. Indikator utama adalah lingkungan Pengendalian yang memastikan akurasi informasi, kepatuhan hukum, dan standar akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan Kinerja Keuangan.

Penelitian oleh Utomo (2019), Sari (2020), dan Sukma (2021) mendukung bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di berbagai instansi, termasuk BPKAD Provinsi Sumatera Utara.

Meskipun teori agensi dan gaya kepemimpinan saling berhubungan, gaya kepemimpinan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap pengelolaan konflik kepentingan antara principal dan agen. Sebaliknya, gaya kepemimpinan lebih fokus pada bagaimana pemimpin memotivasi dan mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian oleh Ramadhini (2019), Monique (2020), dan Mardiani (2021) mendukung bahwa gaya kepemimpinan tidak signifikan terhadap kinerja, menunjukkan dampak yang variatif terhadap organisasi.

Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara *Good Governance* terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten Kampar. Komitmen organisasi menciptakan ikatan emosional yang mendorong penerapan praktik *Good Governance* secara optimal, yang berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Teori agensi dan komitmen yang tinggi dapat membuat anggota organisasi lebih terlibat dalam menerapkan praktik-praktik *good governance*, sementara tingkat komitmen yang rendah dapat menghambat upaya tersebut. Dengan demikian Tingkat komitmen yang tinggi dapat memperkuat penerapan prinsip-prinsip *good governance* dan meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan komitmen yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Penelitian oleh Arilaha (2019),

Jannah (2019), dan Utomo (2019) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara *good governance* dan kinerja organisasi.

Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten Kampar. Responden menunjukkan bahwa komitmen organisasi berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman dan tanggung jawab di tempat kerja, yang pada gilirannya mendorong pegawai untuk bekerja maksimal.

Teori agensi dan komitmen organisasi dapat sangat berkorelasi satu sama lain, dengan mendorong anggota organisasi untuk mematuhi aturan dan peraturan, tingkat komitmen yang tinggi dapat membantu pengendalian internal bekerja lebih baik, sementara tingkat komitmen yang rendah dapat menghalangi pelaksanaannya.

Penelitian sebelumnya oleh Utomo (2019), Arilaha (2019), dan Satriawan (2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja organisasi dan kualitas laporan keuangan.

Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten Kampar. Responden menunjukkan bahwa pimpinan yang menghargai gagasan bawahan berkontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik. Komitmen organisasi berperan penting dalam memperkuat dampak positif gaya kepemimpinan, dengan komitmen tinggi meningkatkan kinerja dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori agensi dan pengaruh gaya kepemimpinan menjadi penting. Tingkat komitmen yang tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan membuat lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai organisasi, sementara tingkat komitmen yang rendah dapat meredam pengaruh ini. Dengan demikian komitmen organisasi memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja keuangan, dengan komitmen tinggi memperkuat dampak positif gaya kepemimpinan, sedangkan komitmen rendah dapat mengurangi efektivitasnya.

Penelitian oleh Ramadhini (2019), Putra (2021), dan Zulkarnain (2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi efektif dalam memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja. Komitmen yang tinggi memperkuat efek positif gaya kepemimpinan, sedangkan komitmen rendah dapat mengurangi efektivitasnya.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat korelasi yang kuat antara kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dengan keberhasilan keuangan pemerintah daerah, yang menunjukkan bahwa investasi yang lebih besar dalam tata kelola pemerintahan yang baik mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik. (2) Kinerja Keuangan juga sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal, yang pada gilirannya memotivasi para eksekutif dan karyawan untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan lembaga. (3) Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi tidak selalu diuntungkan oleh pemimpin yang menunjukkan dominasi yang berlebihan. (4). Komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara *good governance* dengan kinerja keuangan (5) Komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara pengendalian internal dengan kinerja keuangan (6) Gaya kepemimpinan memiliki efek yang baik pada kinerja keuangan, dengan komitmen organisasi sebagai moderasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahaditomo. (2020). Membangun Peran Farmasi Indonesia Sebagai Guardian Bagi Konsumen Obat. Seminar Tentang Dampak UU No.8/1999 Tentang Perlindungan Konsumen, 24 Juli 2000.
- Anggraeni, Rafika. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah

- Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Allen & Meyer.1997. *Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application)*. Sage Publication London
- Arilaha, M. A., & Seber, I. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Good Corporate Government Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Ternate). *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 7(1).
- Azhar Susanto. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi-Struktur-Pengendalian-ResikoPengembangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Lingga Jaya.
- Efendi, R. (2021). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Penelitian Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah (Bkad) Provinsi Sulawesi Selatan). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ghozali, Imam, 2015. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, Siswoyo. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media
- Indriana, I., & Nasrun, M. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(1).
- Ivancevich, M Jhon, dkk, 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi Ketujuh Penerbit Erlangga.
- Janah, M. (2019). Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pemerintah Kota Surabaya) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Malayu, S.P. Hasibuan 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan kesembilan, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mardiasmo, 2007, *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiani, I. N., & Sepdiana, Y. D. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 1-10.
- Mulyawan, Budi. 2009. Pengaruh Pelaksanaan Good Governance Terhadap Kinerja Organisasi. Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Muindro Renyowijoyo. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah.
- Putra, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bangun Mitra Abadi Medan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 40-47.

- Ramadhini, A. S., Ritonga, K., & Taufik, T. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Budaya Organisasi, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi pada OPD Provinsi Riau). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(1), 23-37.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fausi, 2006. Klaten: Indeks.
- Rama, Dasaratha V., dan Frederick L. Jones. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Satriawan, G. M. I., & Dewi, G. A. K. R. S. (2020). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 255-266
- Sangadji, Etta dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research*, 1-40.
- Sari, L. I. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern, Tata Kelola Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Solok (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Silvia, N. (2022). Implementasi Prinsip-prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Soeprapto, Riyadi, 2003, Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FIA Universitas Brawijaya*, Nomor 4 Tahun 2003
- Sukma, N. R. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Bpkad Provinsi Sumatera Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Utomo, T. R. A., & Efendi, D. (2019). Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Publik Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(2).
- Wahyuni, tri Ersas, dkk. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Wati, Elya, Lismawati, dan Nila Aprilla. 2010. "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu". Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- Zulkarnain, M., Lubis, R. P., & Pratama, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi. *JaManKu: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 49-59.